



TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI

Fanni Ochtaviana Marsel
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email : faniadoank12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi baik pada laki-laki maupun perempuan dalam upaya mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak-anak usia dini sehingga dapat mengurangi resiko-resiko berbahaya bagi kesehatan reproduksi. Penelitian ini melalui metode penelitian kuantitatif dimana data diambil berdasarkan pengetahuan beberapa orang dari mahasiswa dan remaja usia 17-20 tahun terhadap pemahamannya tentang kesehatan reproduksi, dimana diberikan sebuah soal dan tingkat pemahaman dihitung berdasarkan jumlah soal-soal yang benar. Penelitian ini dilakukan melalui sebuah test ujian secara online dimana soal-soal berisi tentang pengetahuan seputar reproduksi yang umum, dari jenis soal dapat diukur seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang reproduksi serta cara menjaga organ reproduksi, kebanyakan masih banyak yang belum mengetahui tentang ilmu reproduksi tersebut, masih banyak remaja bahkan mahasiswa yang belum tahu tentang ilmu reproduksi yang mana seharusnya ilmu tersebut sudah harus diketahui supaya pengetahuan tersebut dapat diketahui dan di jadikan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan seseorang terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi juga berdampak buruk untuk diri sendiri, bisa saja akibat ketidaktahuan tentang suatu ilmu bisa saja kita akan melakukan kesalahan, untuk itu pengetahuan reproduksi ini sangat penting dan sangat perlu dipelajari, tidak dari kalangan remaja saja tetapi bagi semua orang. Orang tua juga perlu memberikan pengetahuan reproduksi pada anaknya, peran orang tua juga sangat penting dalam mengedukasi anaknya, memberikan pengetahuan-pengetahuan umum tentang bagaimana cara menjaga kesehatan organ reproduksi, karena orang tua adalah guru anaknya di rumah serta orang tua wajib membimbing anaknya agar tidak melakukan hal yang melenceng suatu hari ketika ia sudah beranjak dewasa.

PENDAHULUAN

Alasan saya dalam mengambil judul artikel pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi yaitu karena saya ingin mengetahui seberapa jauh orang-orang tau apa itu kesehatan reproduksi, apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi, serta saya ingin tau apa saja hal yang dilakukan orang-orang untuk menjaga kesehatan reproduksinya sendiri.



Menurut Dr.dr. Jeini Ester Nelwan, M.Kes (2019) Adapun definisi dari arti kesehatan reproduksi yang telah diterima secara internasional yaitu : sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi. Selain itu juga disinggung hak produksi yang didasarkan pada pengakuan hak asasi manusia bagi setiap pasangan atau individu untuk menentukan secara bebas dan bertanggung jawab mengenai jumlah anak, penjarakan anak dan menentukan kelahiran anak mereka.

Menurut (2019) kemiskinan juga mempengaruhi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Kesempatan untuk sekolah tidak sama untuk semua tetapi tergantung dari kemampuan membiayai. Dalam situasi kesulitan biaya biasanya anak laki-laki lebih diutamakan karena laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam hal ini bukan indikator kemiskinan saja yang berpengaruh tetapi gender juga berpengaruh pula terhadap pendidikan. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi tingkat kesehatan. Orang yang berpendidikan biasanya mempunyai pengertian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kesehatan. Orang yang berpendidikan biasanya mempunyai pengertian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kesehatan dan pencegahannya. Minimal dengan mempunyai pendidikan yang memadai seseorang dapat mencari liang, merawat diri sendiri, dan ikut dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Ali Imron (2012) Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena akses remaja untuk mendapatkan informasi sangat terbatas. Orang tua yang seharusnya menjadi agen sosialisasi yang utama dan pertama kerap justru enggan membicarakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi secara transparan karena masih dianggap tabu atau masih menganggap bahwa anaknya masih kecil dan belum layak membicarakan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Atau bahkan para orang tua tidak banyak yang mengetahui dan memahami secara baik perihal informasi kesehatan reproduksi.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan melalui metode kuantitatif dimana data dikumpulkan dari hasil tes pemahaman 39 orang siswa dan mahasiswa dari rentangan usia 17-20 tahun, dimana mereka akan mengerjakan soal pengetahuan umum yang berhubungan dengan kesehatan organ reproduksi setelah itu mereka akan mendapatkan skor dari tes mereka tadi dan pemahaman mereka dapat dilihat dari soal-soal yang mereka jawab benar dan hasil skor yang mereka dapatkan. Setelah itu data diolah dan dianalisis untuk mendapatkan tingkat pemahaman siswa dan mahasiswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Tabel Hasil Test Banyak Jawaban Yang Benar Dan Jawaban Yang Salah

N O	SOAL	JAWABAN BENAR	JAWABAN SALAH	RESPONDEN
1.	1	9	30	39
2.	2	27	12	39
3.	3	22	17	39
4.	4	22	16	38
5.	5	26	13	39
6.	6	11	28	39
7.	7	13	26	39
8.	8	39	0	39
9.	9	39	0	39
10.	10	34	5	39

- Rata-rata : 62,05 / 100
- Median : 60 / 100
- Rentangan nilai 40-90 / 100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dan mahasiswa terhadap cara menjaga organ reproduksi baik di pada pria dan pada wanita masih jauh dari kata sempurna dari 39 orang responden didapatkan rata-rata pemahaman yaitu 62,05 dari 100 dimana ini masih disebut sangat jauh dari harapannya, dan dari 39 orang masih ada yang tidak tahu sama sekali dan asal jawab saja, ini bisa dibilang sangat memprihatinkan padahal di usia remaja menuju dewasa sekarang ini seharusnya tidak ada yang tidak tahu lagi dengan cara menjaga organ reproduksinya sendiri karena kesehatan organ reproduksi juga sangat berdampak untuk masa depan kita sendiri, suatu saat semua orang akan mempunyai keturunan dan tentu saja kesehatan organ reproduksi menjadi faktor pertama saat kita akan memiliki keturunan.

Dari apa yang diharapkan tingkat pengetahuan siswa dan mahasiswa memang masih jauh dari harapan, untuk itu diperlukan edukasi dan motivasi yang lebih baik agar dapat membuat mereka tertarik untuk mempelajari cara menjaga kesehatan reproduksi agar nanti tidak ada permasalahan yang timbul dan merugikan diri sendiri.

Menurut Iga Nur Fitriani (2016) berdasarkan sensus penduduk (SP) tahun 2010, jumlah penduduk usia 10-24 tahun mencapai 28,7% dari populasi. Remaja yang menjadi generasi penerus dalam pembangunan nasional, menghadapi berbagai permasalahan masalah yang paling menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (seksualitas , HIV dan AIDS serta Napza) permasalahan kesehatan reproduksi remaja, terjadi akibat rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. survei Demografi dan



Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif rendah, 47,9% remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa subur. Pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah hanya 24,4%.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental serta sosial kultural (Fauzi, 2008). Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ organ seksual remaja telah aktif. Menurut SDKI 2012 KRR menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73,46% remaja laki laki dan 75,6 % remaja perempuan usia 15-19 tahun di indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Hadi Barru Hakam Fajar Sidiq, Diyan Ajeng Rossetyowati (2018) gangguan pada alat reproduksi wanita dapat berupa keputihan, gangguan menstruasi, kanker rahim, kista, polip dan lain-lain. Salah satu dari jenis gangguan yang lebih sering terjadi di masyarakat adalah keputihan. Pengertian umum dari keputihan yaitu penyakit kelamin pada perempuan (vagina) di mana terdapat cairan berwarna putih kekuningan atau putih kekelabuan baik encer maupun kental, berbau tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal. Penyakit gangguan alat reproduksi wanita ini bisa diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu jamur, bakteri, virus dan parasit. Salah satu upaya dalam mengatasi dan mencegah penyakit yang dapat diakibatkan gangguan alat reproduksi adalah melakukan pola hidup bersih dan sehat, serta melakukan perawatan kesehatan reproduksi menggunakan ramuan tradisional, sehingga tidak menimbulkan efek samping. Dengan demikian, perlu dilakukan edukasi dan pelatihan dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi remaja menggunakan ramuan tradisional, agar siswi dapat menjaga kesehatan sejak dini.

REFERENSI

- Andhika Oktavia Senja, Y. W. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Volume* , 85-92.
- Dr.dr. Jeini Ester Nelwan, M. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, I. N. (2016). Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Journal Of Health Education*, 22.
- Hadi Barru Hakam Fajar Sidiq, D. A. (2018). Edukasi Dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Ramuan Tradisional. *Jurnal Wartawan Pengabdian*, 196-203.



Imron, A. (2016). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.